BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Tinjauan tentang Ganja

Tanaman ganja (cannabis) tercatat dalam naskah Cina sejak awal 2700 SM. Penjelajah Eropa pertama kali memperkenalkan ganja ke dunia pada tahun 1545.Tanaman ini dianggap sangat bermanfaat oleh pemerintah kolonial Jamestown awal tahun 1607 dan mulai dibudidayakan. Di Virginia, petani didenda karena tidak mau menanam ganja. Pada tahun 1617 ganja mulai diperkenalkan ke Inggris.Dari abad ketujuh belas hingga ke pertengahan abad kedua puluh ganja dianggap sebagai obat rumah tangga yang berguna untuk mengobati penyakit seperti sakit kepala, kram menstruasi, dan sakit gigi.Dari tahun 1913-1938 jenis ganja yang lebih kuat dibudidayakan oleh perusahaan-perusahaan obat Amerika untuk digunakan dalam produk obat mereka. Ganja jenis itu disebut Cannabis americana.

Ganja (Cannabis indica) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, tetrahidrokanabinol (THC, tetra-hydro-cannabinol) yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab).Tanaman ganja biasanya dibuat menjadi rokok mariyuana.

Tanaman semusim ini tingginya dapat mencapai 2 meter.Berdaun menjari dengan bunga jantan dan betina ada di tanaman berbeda (berumah dua).Bunganya

kecil-kecil dalam dompolan di ujung ranting. Ganja hanya tumbuh di pegunungan tropis dengan ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut.

Ganja memiliki banyak istilah di kalangan para pemakai atau junkies seperti cimeng, rasta, ulah, gelek, budha stik, pepen, hawai, marijuana, dope, weed, hemp, hash (hasish), pot, joint, sinsemilla, grass, dan ratusan nama jalanan lain yang tersebar di seluruh dunia untuk penamaan ganja. Sama seperti istilahnya, ganja juga banyak tersebar di berbagai belahan negara lain, utamanya di negara - negara yang beriklim tropis dan sub tropis seperti misalnya di Indonesia, India, Nepal, Thailand, Laos, Kamboja, Kolombia, Jamaika, Rusia bagian Selatan, Korea, dan Amerika Serikat (Iowa).

Ganja menjadi simbol budaya hippies yang pernah populer di Amerika Serikat. Hal ini biasanya dilambangkan dengan daun ganja yang berbentuk khas.Selain itu ganja dan opium juga didengungkan sebagai simbol perlawanan terhadap arus globalisme yang dipaksakan negara kapitalis terhadap negara berkembang. Di India, sebagian Sadhu yang menyembah dewa Shiva menggunakan produk derivative ganja untuk melakukan ritual penyembahan dengan cara menghisap hashish melalui pipa chilam/chillum, dan dengan meminum bhang.

Ganja yang dalam bahasa Latin dinamakan cannabis, mempunyai beberapa bentuk daun seperti tembakau yang berwarna hijau, ada yang berjari lima, tujuh, atau sembilan buah daun dalam setiap batang daunnya. Pada penelitian terakhir tentang ganja, ditemukan ada 3 jenis tanaman ganja yaitu :*Cannabis Sativa, Cannabis Indica*,

dan *Cannabis Ruderalis*. Ketiga jenis tanaman ganja itu semuanya memiliki kandungan THC (*Tetra Hydro Cannabinol*) yang berbeda - beda tingkat kadarnya untuk setiap jenisnya. Jenis Cannabis Indica mengandung THC paling banyak, disusul jenis *Cannabis Sativa*, dan jenis *Cannabis Ruderalis* mengandung THC paling sedikit.

THC sendiri adalah zat psikoaktif yang berefek halusinasi dan ini terdapat dalam keseluruhan pada bagian tanaman ganja, baik daunnya, rantingnya, ataupun bijinya. Karena kandungan THC inilah, maka setiap orang yang menyalahgunakan ganja akan terkena efek psikoaktif yang sangat membahayakan.

Sedemikian berbahayanya unsur THC dalam ganja itu, sehingga untuk orang yang baru pertama kali menyalahgunakan ganja saja, akan segera mengalami intoksikasi (keracunan) ganja yang secara fisik yaitu : jantung berdebar (denyut jantung menjadi bertambah cepat 50% dari sebelumnya), bola mata memerah (disebabkan pelebaran pembuluh darah kapiler pada bola mata), mulut kering (karena kandungan THC mengganggu sistem syaraf otonom yang mengendalikan kelenjar air liur), nafsu makan bertambah (karena kandungan THC merangsang pusat nafsu makan di otak), dan tertidur (setelah bangun dari tidur, dampak fisik akan hilang). Secara psikis, penyalahgunaan ganja juga menyebabkan dampak yang cukup berbahaya seperti timbulnya rasa kuatir selama 10 - 30 menit timbulnya perasaan tertekan dan takut mati, gelisah(paranoid), bersikap hiperaktif (aktifitas motorik mengalami peningkatan secara berlebihan), mengalami halusinasi penglihatan.

Penyalahgunaan ganja yang dewasa ini semakin meningkat menimbulkan beberapa dampak negatif seperti :

- Ketergantungan terhadadap ganja yang mengakibatkan meningkatkanya nafsu makan, emosi yang tidak terkendali dll.
- Kerusakan pada sel syaraf yang mengakibatkan menurunnya kemampuan dalam merencanakan sesuatu dan menentukan tujuan hidup.
- Meningkatkan resiko penyakit kejiwaan pada pengguna ganja dalam dosis yang tinggi
- Menurunnya fungsi pada reproduksi karena penggunaan ganja dapat menurunkan kesuburan pria,

Terdapat 4 kelompok determinan dari penyalahgunaan narkoba dalam hal ini pengguna ganja (sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan) yang mana peranannya sangat kompleks dan saling terkait satu sama lainnya.

a) Sosial

Penggunaan ganja sering kali didasari oleh motif-motif sosial seperti meningkatkan *prestige* ataupun adanya pengaruh pergaulan dan perubahan gaya hidup. Selain itu faktor sosial lain seperti sistem norma dan nilai (keluarga dan masyarakat) juga menjadi kunci dalam permasalahan penyalahgunaan ganja.

b) Ekonomi

Masalah penyalahgunaan ganja bisa ditinjau dari sudut ekonomi.Tentu saja meningkatnya jumlah pengguna ganja di Indonesia juga dapat diasosiasikan dengan harga ganja yang terjangkau.

c) Budaya

Melalui sudut pandang budaya dan kepercayaan masalah ganja juga menjadi sangat kompleks. Di Indonesia khususnya di Aceh telah sejak dahulu menggunakan ganja sebagai ramuan makanan, bumbu masakan bahkan sampai dihisap.

d) Lingkungan

Peranan negara dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari penyalahgunaan ganja menjadi sangat vital. Bentuk peraturan dan regulasitentang ganja, serta pelaksanaan yang tegas menjadi kunci utama penanganan masalah ganja ini.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskrptif dengan pendekatan studi dramaturgi, sebagaimana diungkapkanoleh Goffman yang dikutip dalam buku Metode Penelitian untuk Public Relations: dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan manusia. Gofftman menyebut ada dua peran dalam teori ini, yaitu bagian depan (*fron*t) dan bagian belakang (*back*). *Front* mencakup, *setting*,

personal front (penampilan diri), *expressive equipment* (peralatan untuk mengekpresikan diri).. Sedangkan bagian belakang adalah self, yaitu semua bagian yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan akting atau penampilan diri yang ada pada front.[1]

Menurut Prof.Dr.Sugiono yang dikutip pada bukunya yang berjudul "Memahami Penelitian Kualitatif"

> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) diman peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiono, 2007:1)

Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif".Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150)

Untuk meneliti fenomena ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif (*descriptive reaserch*) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat di artikan sebagai penelitian yang dimaksudkan memotret fenomena individual, situasi atau kelompok yang terjadi

[1]Tatang Manguny http://tatangmanguny.wordpress.com pada hari selasa tanggal Senin 22 Nov 2011

secara kekinian.Peneliatian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau pun karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

3.3.2 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa:

1.Wawancara Mandalam

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara.Wawancara dilakukan kepada narasumber uang dinilai oleh peneliti memiliki informasi data yang sedang diteliti. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti :

> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".(Koentjaraningrat, 1986:136).

Wawancara dapat dilakukan untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul

dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung

2.Observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya dalam kasus pengguna ganja di wilayah Bandung.Dalam penelitian ini, Untuk mengukur perilaku teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik panduan observasi partisipan.

Observasi berperan merupakan pengamatan dengan cara khusus dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat namun memainkan peran yang mungkin dalam berbagai situasi bahkan berperan menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Sebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan berupa catatatan kejadian

3. Studi Literatur

Dalam studi literatur ini penulis menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan

mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memeperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah :

> Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis"(Bungin, 2008: 148).

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "*search engine*" seperti: google, yahoo, dan blog karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, diminati informasi mengenai objek penelitian tersebut, lazimnya informasi atau narasumber peneliti ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus (satu kesatuan unit) antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (perantara) sosial.

Teknik yang di gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah purposive sample (teknik sampel bertujuan) dimana sample diambil dengan melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian

Berikut data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Informan Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Feri	Pegawai swasta
2	Riki Dudung	Pelajar
3	Boyang	Vokalis band
4	Josi	Wiraswasta

Sumber :*Data Peneliti Nov- Des 2011*

Informan dipilih oleh peneliti karena peneliti beranggapan bahwa setiap informan memiliki kapabilitas sesuai dengan yang peneliti harapkan. Informan merupakan individu-individu dengan perbedaan karakter tetapi memiliki kesamaan yaitu mereka adalah pengguna ganja aktif dalam menjalani aktiftasnya sehari-hari. Dan untuk memperoleh data yang lebih baik serta perbandingan dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan pendukung yang dijadikan sebagai perbandingan, adapun informan pendukung sebagai berikut:

Tabel 1.2
Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Briptu Erlan	Pihak Kepolisian
2	Sonny	Kerabat Informan

Sumber : Data Peneliti Nov-Des 2011

3.2.4 Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola,

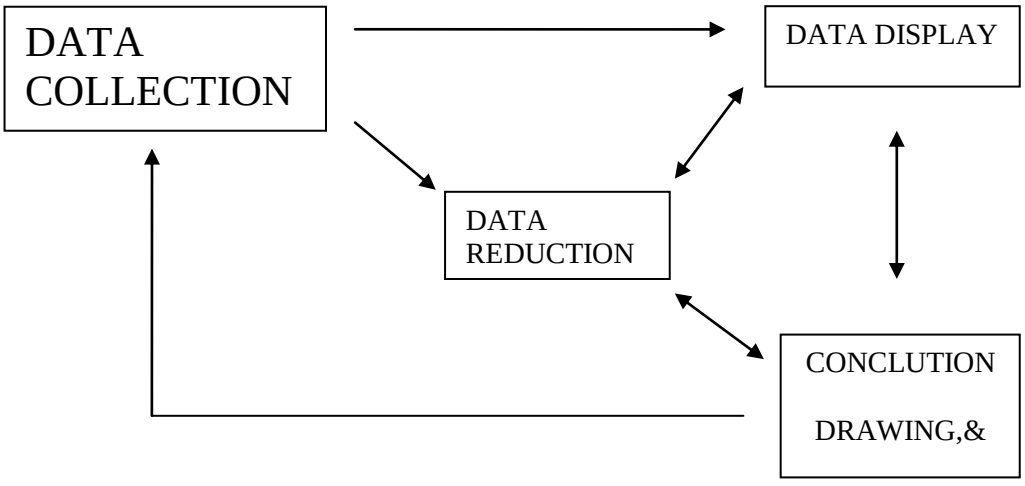
menemukanapa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*"(Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)*

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini" :

Gambar 1.3

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber Faisal (dalam Bungin,2003:69

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (***Data reduction)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data (***Data collection)*: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data**(*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara

tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui perilaku pengguna ganja di wilayah Bandung

Mengingat penelitian ini menggunakan "pisau analisis" yaitu fenomenologi, maka dalam menganalisis data, penulis juga merujuk pada tahap-tahap analisis yang dikemukakan oleh Creswell (Creswell, 1998:147-150) sebagai berikut :

1. Penulis memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Penulis kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rincian pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakukan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), penulis merinci unit-unit tersebut dan melukiskan sebuah penjelasan teks (*textural decription*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.
4. Penulis merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural, mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan kerangka

rujukan atas fenomena dan mengkonstruksikan bagaimana fenomena tersebut dialami.

5. Penulis kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi pengalamannya.
6. Proses tersebut merupakan langkah awal penulis mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti oleh seluruh pengalaman partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabungannya. (Kuswarno, 2004:100-101)**.**

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitan

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	September				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Penulisan bab I-III																				
3	Bimbingan																				
	Acc bab I-III																				
4	Seminar UP																				

No	Kegiatan	September				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
5	Penulisan Bab IV																				
	Bimbingan																				
	Acc Bab IV																				
6	Penulisan Bab V																				
	Bimbingan																				
	Acc Bab V																				
7	Penyusunan Bab																				
8	Bimbingan Keseluruhan																				
9	Sidang Skripsi																				

Sumber : Data Peneliti November 2012 - Februari 2013